

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan bukan hanya diperoleh dari sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga berpengaruh pada perkembangannya, dan hasil dari pendidikan itu akan sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Faturrahman, 2012:2).

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka sasaran pendidikan nasional adalah untuk membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, membangun kecerdasan, berakhlak mulia serta memberikan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia karena dalam prakteknya pembelajaran bahasa Indonesia ini belajar berkomunikasi dan komunikasi ini sangat penting dalam kehidupan. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2009: 2) bahwa dalam tugasnya guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan

menyimak,(2)keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis, (Tarigan,1996 : 257).

Dalam urutannya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dari empat keterampilan tersebut. Karena dalam menulis itu dipengaruhi dari proses membaca, menyimak dan berbicaranya. Siswa yang baik dalam membaca, menyimak dan berbicara maka akan baik dan mudah dalam menulisnya, sebaliknya siswa yang kurang atau tidak baik dalam membaca, menyimak dan berbicaranya akan sulit juga dalam menulisnya.

Dalam buku “Daripada Bete ,Nulis Aja!”, Alice McDermott (Mirriam: 2003) mengungkapkan bahwa:

kalau saya tidak menulis, saya tidak akan dapat memahami apapun. Saya merasakan kebutuhan untuk memahami dan menemukan keteraturan, dan ternyata menulis fiksi adalah satu-satunya jalan yang saya temukan untuk memulainya.

Sangat jelas bahwa menulis merupakan bukti pemahaman suatu hal yang didengar, di lihat, dirasakan begitu juga dalam pembelajaran.Siswa dapat dikatakan memahami pembelajaran jika dapat menulis dengan kata-katanya sendiri seperti hal dalam tes tulis dan mengarang.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang,membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1993:968).Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1996:21). Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Menurut tingkatannya kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai kelas VI. Di sekolah dasar menulis dibagi menjadi dua

tingkatan, yaitu menulis permulaan yang diajarkan di kelas I dan II, dan menulis lanjut, diajarkan di kelas III, IV, V, VI ( Resmini dan Juanda, 2007: 119).

Semula memang menulis berarti hanyamembuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan dengan alat tulis pada halaman tertentu, tetapi kini dalam pengertian yang luas menulis dan mengarang mempunyai arti yang sama, sesuai dengan ungkapan Gie (2002: 3) Dalam bahasa Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1991), ada suatu kata padanan yang mempunyai arti yang sama dengan menulis, yaitu mengarang.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal atau permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan. Pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan sebaliknya.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester 2 di SD untuk aspek menulis yakni menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda (tumbuhan atau binatang) di sekitar dan menyalin puisi anak (Resmini, 2006: 198). Dalam proses pembelajaran menulis permulaan, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis karangan deskripsi sederhana, tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karangan deskripsi sederhana, yaitu karangan deskripsi sederhana tentang binatang dan tumbuhan. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Miriam (2003: 41) menjelaskan bahwa menulis diibaratkan bercocok tanam di kebun. Sebagaimana diungkapkannya:

Menulis bagaikan bercocok tanam di kebun. Kamu tidak punya bekal apa-apa, kecuali benih-benih gagasan dan keteguhan hati untuk menumbuhkan

sesuatu. Kamu memelihara apa yang berkembang, menyangi yang tidak diperlukan, dan akhirnya jerih payahmu akan berubah.

Sebagaimana perumpamaan diatas bahwa siswa membutuhkan benih untuk bercocok tanam artinya siswa membutuhkan bekal dan informasi dari guru untuk menulis.

Anggapan yang mengatakan bahwa menulis atau mengarang itu sulit sudah tertanam pada pikiran mayoritas warga Indonesia, sehingga mereka enggan untuk menulis. Inilah tugas guru sebagai pendidik mula bagi siswa-siswanya di Sekolah dasar untuk menghilangkan anggapan tersebut, dengan cara-cara yang efektif.

Semua pendidik di dunia mengharapkan dan menginginkan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis yang aktif, menarik, efektif dan inovatif. Namun, yang dibutuhkan bukan hanya sebatas harapan, tetapi aplikasi yang nyata. Dan kuncinya adalah ada pada guru sendiri.

Menurut DePorter (2009: 24) kuncinya adalah masuk ke dunia mereka,” sejauh kita memasuki dunia siswa, sejauh itu pula pengaruh yang kita miliki di dalam kehidupan mereka”. Cara untuk masuk ke dunia mereka dalam sebuah pembelajaran bisa dengan membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan pengertian, hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, membuka jalan memasuki dunia baru mereka, mengetahui minat kuat mereka. Membina hubungan ini memudahkan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa dibutuhkan, pengelolaan kelas, memperpanjang waktu focus dan meningkatkan kegembiraan bagi siswa.

Motivasi, usaha, inisiatif, berpikir logis, ketekunan, tanggung jawab, fokus, dan menyelesaikan masalah merupakan faktor yang terpenting yang ditanamkan siswa dalam proses pembelajaran (Rich dan Mattox, 2001: 16-29), sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran guru sejatinya dapat

menumbuhkan faktor-faktor diatas dengan cara-cara yang efektif dan media yang cocok.

DePorter (Goleman: 1995) mengungkapkan Pembelajaran juga tidak memungkiri akan pentingnya ingatan. Sesuai dengan penelitian, otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang, dan belajar. Sehingga membuktikan bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk “merekatkan” pelajaran dalam ingatan.

Oleh karena itu seyogyanya seorang guru tidak memberikan ancaman yang terlalu berat untuk anak karena menyebabkan berpikir rasional anak akan mengecil dan berkurang. Untungnya, otak dapat melakukan sebaliknya. Dengan tekanan positif dan suportif, dikenal sebagai *eustress*, otak dapat terlibat secara emosional, dan memungkinkan kegiatan saraf maksimal dan keadaan dimana seseorang sangat terlibat dalam sebuah kegiatan sehingga hal lain seakan tak berarti lagi yang disebut *flow*.

DePorter (Goleman: 1990) menggambarkan hubungan antara *eustress* dan *flow* sebagai berikut:

Orang agaknya dapat berkonsentrasi paling baik saat mereka sedikit lebih dituntut daripada biasanya, dan mereka dapat memberikan lebih dari tuntutan terlalu besar untuk diatasi, mereka akan menjadi cemas. Flow terjadi di daerah genting antara kebosanan dan kecemasan.

Kuncinya adalah membangun ikatan emosinya. Jika tuntutan terlalu sedikit, orang akan menjadi bosan. Jika emosional dengan siswa, yaitu dengan menciptakan kesenangan yang teratur, menjalin hubungan baik dengan siswa, dan menyingkirkan ancaman yang terlalu banyak dan besar dalam suasana belajar.

Dahlan D. (Burhanuddin dan Sopian, 2011: 89) mengungkapkan empat prinsip memperoleh efisiensi hasil pembelajaran, yakni : 1) *law of effect*, artinya pembelajaran akan diperkuat apabila menghasilkan rasa senang dan puas, 2) *law*

*of exercise*, artinya bahwa belajar dapat lebih sempurna apabila diiringi dengan latihan, dan latihan dapat diperbuat melalui hubungan stimulus-respon, 3) *law of readiness*, artinya kesiapan diri untuk belajar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran seseorang, 4) *law of intensify*, yakni bahwa pembelajaran akan memperoleh hasil yang efisien jika disertai dengan intensitas situasi emosional yang kuat bagi berlangsungnya pembuatan belajar. Prinsip ini erat sekali kaitannya dengan alat-alat audio visual seperti film, bagan, poster, dan sejenisnya.

Lemahnya tingkat kemampuan menulis siswa mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari metode atau media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, perlunya diterapkan metode atau media pembelajaran menulis yang tepat untuk membangkitkan motivasi, minat dan kepekaan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan karangan deskripsi. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus sering dilatih untuk belajar mengungkapkan pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, tentunya dengan metode dan media yang tepat. Siswa akan menjadi terbiasa menulis sehingga dapat menghasilkan suatu karangan yang baik.

Pendidik zaman sekarang sejatinya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi dan film, di samping media pendidikan yang sederhana. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar (Munadi, 2008: 3).

Media pembelajaran merupakan salah satu solusi yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk menulis. Menurut Sadiman (2005: 2) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dengan penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Media memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan media yang sesuai, siswa dapat menangkap penjelasan dari guru dengan mudah. Begitu juga dalam pembelajaran menulis permulaan karangan deskripsi, yaitu dengan menggunakan film Animasi Kartun sebagai medianya. Dengan media film animasi kartun diharapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih efektif dan siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau imajinasinya ke dalam sebuah karya sastra yaitu karangan deskripsi sederhana yang baik.

Penelitian mengenai media film sebelumnya pernah dilakukan oleh meliyawati (2012) dengan judul penelitian "*Penggunaan Media Film Pendek dalam pembelajaran Menulis Puisi*". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media film dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena meningkatnya kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media film dan sesudah menggunakan film.

Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film pendek yang menggabungkan video dan animasi yang memiliki durasi waktu cukup singkat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis permulaan di kelas. Dengan melihat film tersebut, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa akan mudah mengingat gambar-gambar hewan bergerak dan warnanya yang bervariasi dan tidak memerlukan waktu yang lama sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Sesuai pendapat di atas film ini merupakan alat yang dianggap ampuh jika ditangan-tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu

maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang lebih banyak menggunakan emosinya dibanding aspek rasionalitasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian ini mengangkat seberapa efektifkah media film terhadap keterampilan menulis Permulaan di sekolah dasar dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar” (Penelitian Eksperimen Kuasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas 2 SDIT Al-Bina Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013).

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Penelitian ini berawal dari permasalahan secara umum tentang pembelajaran keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama mengenai kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar dengan menggunakan media film.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas (VB) yaitu media film dan variabel terikat (VT) yaitu keterampilan menulis permulaan.

Suriamiharja (Resmini, 2008:116) mengemukakan bahwa “menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan,dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan menulis, seseorang berkomunikasi secara tertulis untuk mengungkapkan perasaan ataupun pikirannya kepada orang lain.Menulis juga ada tahap awal dan lanjutan, untuk menulis awal siswa masih diajarkan cara-cara menulis huruf dan kata serta kalimat yang masih sederhana.Menulis pada tahap awal ini biasa disebut dengan menulis permulaan.

Film sendiri merupakan media yang dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan, atau



kenyataan, karena keunikan dimensinya (Munadi : 2008: 113). Dari sebuah penelitian sendiri juga mengungkapkan bahwa film terbukti secara signifikan lebih baik dari media yang lain dalam hal mengingat dan mampu mempengaruhi emosional dari para siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “apakah media film efektif digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di Sekolah dasar?”

Agar permasalahan tersebut tidak meluas, pertanyaan tersebut dirumuskan dengan rincian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis permulaan antara kelas yang menggunakan media film dengan yang tanpa media film di SDIT Al-Bina ?
2. Apakah media film efektif digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di SDIT Al-Bina?
3. Bagaimana respon siswa kelas II SDIT Al-Bina dalam pembelajaran menulis menggunakan media film?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berorientasi terhadap rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar.
2. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan karangan deskriptif sebelum penelitian dilakukan.
  - b. Untuk mengetahui efektifitas media film dalam pembelajaran menulis permulaan karangan deskriptif di kelas 2 SDIT Al-Bina Kecamatan Purwakarta.

- c. Untuk mengetahui respon siswa kelas 2 SDIT Al-Bina dalam pembelajaran menulis permulaan karangan deskriptif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan sumbangan pemikiran, terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya kajian efektivitas media film terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SDIT Al-Bina Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa SD, Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan siswa selalu termotivasi untuk belajar khususnya menulis serta menemukan gaya belajar agar mudah belajar pada semua mata pelajaran.
- b. Bagi Guru, Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa yang umumnya untuk semua mata pelajaran dan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta melakukan inovasi-inovasi dalam prose pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovasi dan menyenangkan.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan penelitian sebagai bekal ketika terjun di dunia pendidikan yang seutuhnya.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan, dan di akhiri dengan bab kesimpulan dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan : a) latar belakang penelitian, b) identifikasi dan rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka/kerangka pemikiran yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan karangan deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar yang berisikan: a) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang meliputi latar belakang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dan Ruang Lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, b) keterampilan menulis di sekolah Dasar yang meliputi pengertian keterampilan menulis permulaan, manfaat dan tujuan menulis, unsur dan jenis-jenis menulis, tulisan yang baik ,proses menulis, dan masalah-masalah keterampilan menulis di Sekolah Dasar, c) menulis karangan deskripsi yang meliputi pengertian karangan deskripsi, manfaat karangan deskripsi, langkah-langkah menyusun karangan deskripsi, d) media pembelajaran yang meliputi pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat, e) media film dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar yang meliputi pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, teori yang melandasi penggunaan film dalam pembelajaran, penelitian yang relevan, kelebihan dan kekurangan media film, dan langkah-langkah penggunaan media film dalam proses pembelajaran menulis di kelas 2 SDIT Al-Bina.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) populasi dan sampel, d) prosedur penelitian, e) teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan g) lokasi dan subjek penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan a) deskripsi awal penelitian meliputi keadaan umum lokasi penelitian, kondisi fisik, kondisi guru dan kondisi siswa, b) hasil coba uji instrument meliputi uji validitas,

uji reabilitas, uji indeks tingkat kesukaran soal dan indeks daya pembeda, c) deskripsi kegiatan penelitian meliputi hasil pelaksanaan penelitian, analisis hasil *pretes-posttest*, dan hasil penelitian, d) pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran

Daftar rujukan yang berisikan kesimpulan sumber-sumber yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi.

